

# PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SEBUAI TIMUR SEBAGAI PENDUKUNG KINERJA EKONOMI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Dyah Wahyuning Tyas<sup>1\*</sup>, Teddy Arrasyid<sup>2</sup>, Wulan Purnama Sari<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas<sup>3</sup>

E-mail: [dyahwt@stipram.ac.id](mailto:dyahwt@stipram.ac.id)<sup>1\*</sup>

## ABSTRACT

*In this article explains about the potential to develop as an attraction in East Sebuai Beach tourism in Kumai District, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan. Location quotient and quantitative SWOT are based on analytical method. The results of the LQ and DLQ analysis are tourism sector in the Kotawaringin Barat is a non-base sector, so there is still opportunity for development and preservation. The effort to develop the East Sebuai Beach uses an aggressive strategy for development as evidenced by the result on matrix analysis SWOT formula shows an Internal Factor Analysis Strategy value of 0,06 and an External Factor Analysis Strategy value of 0,41, so that it is in first Quadrant. The SWOT matrix results show that a strength – opportunity value with a high yield of 4,06, so that factor has greatest value compared to the other factors. The appropriate East Sebuai Beach development strategy is expected to be a better tourism development plan in the future.*

**Keywords:** LQ; DLQ; East Sebuai Beach; SWOT Analysis

## ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang potensi daya tarik wisata Pantai Sebuai Timur yang dapat dikembangkan untuk menguatkan sektor pariwisata di Desa Sebuai Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. *Location Quotient* dan SWOT kuantitatif sebagai dasar metode analisis. Berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ menyatakan bahwa sektor pariwisata Kotawaringin Barat merupakan sektor non basis, sehingga masih berpeluang untuk pengembangan dan pelestarian. Upaya strategi pengembangan Pantai Sebuai Timur yaitu strategi pengembangan agresif yang dibuktikan dari hasil perhitungan matriks SWOT yang menunjukkan nilai *IFAS* sebesar 0,06 dan nilai *EFAS* sebesar 0,41 sehingga berada pada Kuadran I. Hasil matriks SWOT menunjukkan nilai *strength – opportunity* dengan hasil yang tinggi sebesar 4,06 dibandingkan faktor lainnya. Strategi pengembangan Pantai Sebuai Timur yang tepat diharapkan menjadi perencanaan pembangunan pariwisata terbaik di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** LQ; DLQ; Pantai Sebuai Timur; Analisis SWOT

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang kaya akan potensi wisata sehingga tujuan wisata di seluruh wilayah Indonesia muncul beranekaragam. Sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu pemasukan devisa negara. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia tahun 2021 saat diwawancarai salah satu media televisi Indonesia mengatakan bahwa, pariwisata merupakan sumber penerimaan negara terbesar kedua setelah perindustrian minyak dan gas. Oleh sebab itu, Indonesia memiliki potensi bidang pariwisata baik dari destinasi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan hingga usaha jasa pendorong pariwisata. Indonesia juga kaya dengan 34 provinsi yang tersebar berbagai pulau di Indonesia dengan beragam potensi daya tarik di setiap provinsi.

Kalimantan Tengah menjadi bagian dari Pulau Kalimantan yang posisinya berada di tengah negara Indonesia karena letaknya pada  $0^{\circ}45' \text{LU} - 3^{\circ}30' \text{LS}$  dan  $110^{\circ}45' - 15^{\circ}51' \text{BT}$ . Catatan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah memperkirakan luas Provinsi Kalimantan Tengah sebesar  $153.564 \text{ km}^2$ . Provinsi Kalimantan Tengah beribukota di Palangka Raya yang terdiri dari 13 Kabupaten dan 1 kota. Salah satu kabupaten dengan ragam pesona obyek wisata diminati wisatawan yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar  $0.759 \text{ km}^2$  dengan 6 kecamatan, 13 kelurahan, dan 81 desa. Obyek destinasi wisata Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki

aneka wisata pantai, perbukitan, dan sungai. Destinasi wisata adalah kawasan geografis pada satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki fasilitas umum, daya tarik wisata, aksesibilitas, dan lingkungan masyarakat yang berdaya mewujudkan kepariwisataan. Oleh karena itu, beranekaragam destinasi wisata ini diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata menjadi sektor potensial, karena adanya kegiatan pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat ditargetkan dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat, lingkungan yang lestari, mengangkat citra bangsa dan kemajuan kebudayaan (Hestiningtyas, 2017).

Pembangunan ekonomi suatu daerah menentukan kesejahteraan masyarakat yang terukur dari pendapatan (Dzakiyah, 2021). Salah satu upaya meningkatkan kinerja ekonomi adalah dengan menciptakan lapangan kerja. Keterbukaan lapangan kerja dapat menciptakan banyak peluang potensi daerah yang bisa dikembangkan, salah satu diantaranya adalah sektor pariwisata. Kotawaringin Barat memiliki potensi pariwisata yang potensial. Potensi sumber daya kelautan sepanjang Pantai Kumai menjadi rencana pengelolaan tata ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat yang diarahkan untuk berkembang dan lestari (Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2037). Adapun destinasi menarik yang ingin dikembangkan dan dilestarikan potensinya sehingga menjadi tujuan wisata yang dikenal oleh masyarakat luas, yakni Pantai Sebuai Timur di Desa Sebuai. Desa ini masuk bagian Kecamatan Kumai, Kabupaten

Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Pantai Sebuai Timur memiliki daerah pesisir yang menjadi objek wisata dan oleh masyarakat dijadikan untuk kegiatan rekreasi. Pesona pesisir pantai yang indah, adakalanya *sunset* dan keasrian suasana desa membuat pantai ini potensial wisata. Tapi pada kenyataannya, pantai Sebuai Timur sepi dari pengunjung karena lingkungan sekitar pantai perlu ada dukungan sarana prasarana wisata. Kekurangan ini menyebabkan pantai terlihat kotor karena lumpur, udara panas, serta jarak tempuh dari perkotaan menuju ke Pantai Sebuai jauh dan akses jalan yang dilewati belum sepenuhnya beraspal. Oleh sebab itu, tujuan penelitian untuk mengetahui potensi ekonomi daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dengan melakukan perbandingan antara besarnya kontribusi setiap sektoral aktivitas ekonomi daerah terhadap besarnya kontribusi tersebut di tingkat provinsi. Selanjutnya melakukan identifikasi potensi yang dimiliki Pantai Sebuai Timur dan menentukan strategi pengembangan destinasi wisata yang relevan untuk pengelolaan tempat wisata yang tepat supaya Pantai Sebuai Timur dapat berkembang dan lestari demi kesejahteraan masyarakat, lingkungan sekitar dan wisatawan.

Pada penelitian ini, potensi daerah diukur untuk mengetahui kontribusi peran sektor pariwisata terhadap kinerja ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat. Faktor internal dan eksternal diidentifikasi untuk menentukan pengembangan pariwisata di Pantai Sebuai Timur, dan menentukan strategi pengembangan wisata yang relevan sesuai dengan kondisi faktor lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan potensi sektor pariwisata daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dan menjadi acuan pembangunan ekonomi daerah, dan analisis penyusunan strategi pengembangannya dapat digunakan dalam mengelola tempat wisata khususnya Pantai Sebuai Timur Kabupaten Kotawaringin.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Wilayah yang posisinya di permukaan darat, terlihat dari garis pasang tertinggi disebut pantai (Ramdan, 2019). Daerah lautan berupa permukaan laut, mulai dari sisi laut pada garis sudut terendah, bagian bawah bumi dan dasar laut. Pantai menjadi sebuah perbatasan antara daratan dan lautan, membentuk kawasan yang sangat dinamis dan didalamnya terdapat ekosistem laut. Kawasan pantai perlu dilestarikan agar ekosistem didalamnya tetap terjaga. Suasana alam dan pemandangan alam yang mempesona di kawasan pantai dapat menciptakan destinasi wisata yang menarik untuk dikembangkan dengan strategi pengelolaan yang tepat.

Pengembangan menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan dan mengelola daya tarik wisata, maka obyek wisata menjadi suatu komponen penting pada industri pariwisata serta menjadi alasan perjalanan wisatawan (Nawang Sari *et. al.* 2018). Mengingat bahwa suatu perencanaan perlu ditindaklanjuti, seperti perihal penanganan yang bersifat sosial ekonomi atau pekerjaan fisik (Fadjarajani *et. al.* 2020). Untuk itu, penerapan tersebut diimplementasikan pada pengembangan destinasi yang dilakukan

di Pantai Sebau Timur. Pengembangan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat, membangun jaringan infrastruktur serta meningkatkan kegiatan promosi tempat wisata.

Proses pengembangan tempat wisata perlu diawali dengan mengenali faktor internal dan faktor eksternal lingkungan yang dimiliki tempat wisata tersebut, sehingga strategi yang tepat dapat berdampak langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan devisa negara, termasuk didalamnya strategi keselamatan pelaku wisata. Strategi mencerminkan perwujudan dari tujuan bisnis menyesuaikan lingkungan dan menjadi arahan dalam pengalokasian usaha organisasi beserta sumberdaya (Zainuri *et. al.* 2019, dalam Hernawan *et. al.* 2019). Tercipta nilai positif bagi pihak manajemen dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah disepakati dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar merupakan bukti dari sebuah perencanaan strategi yang baik (Thristanto dan Fathoni, 2018, dalam Hernawan *et. al.* 2019).

Analisis dan strategi SWOT kuantitatif merupakan cara untuk mengidentifikasi masalah, lalu melakukan *skoring* dan pembobotan, penentuan kuadran, serta penentuan strategi yang tepat. Kuadran I terjadi karena faktor internal kekuatan dan faktor eksternal peluang lebih besar jika dibandingkan dengan faktor internal kelemahan dan faktor eksternal ancaman. Identifikasi ini menggunakan pendekatan strategi agresif (Panjaitan *et. al.* 2020).

## Landasan Teori

Perencanaan strategi pembangunan kepariwisataan semestinya dapat diarahkan pada kegiatan pariwisata. Terutama kegiatan pariwisata yang menjadi sektor basis dalam kinerja ekonomi sehingga mampu menggerakkan sektor lainnya untuk membuka lapangan kerja, menambah masukan penghasilan masyarakat, dan mendorong devisa naik. Adapun pergeseran yang terjadi di sektor basis dapat berimbas *multiplier effect* pada kinerja ekonomi daerah (Adisasmita, 2005 dalam Islamy 2019).

Ruang lingkup strategi pengembangan yaitu spasial dan urutan prioritas kinerja pengelolaan destinasi untuk melihat pengembangan spasial (Supriadi dan Roedjinandari, 2017). Perlu ada tim perencana untuk mengamati konseptual lingkungan makro suatu destinasi yang dikembangkan karena langkah tersebut akan memengaruhi kesesuaian konfigurasi lingkungan makro. Pariwisata yang dikembangkan harus memiliki tema dalam daya tarik utama, daya dukung komodasi dan amenitas, fasilitas umum, serta pemberdayaan masyarakat untuk menyesuaikan lingkungan pariwisata yang terbentuk.

Potensi suatu obyek wisata diukur dari *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Keempat konsep ini menjelaskan bahwa:

1. Atraksi (*Attraction*) meliputi pengembangan dari daya tarik budaya, alam, maupun minat khusus seperti *event* sesuai kesediaan sumber daya (*special interest*) (Sunaryo, 2013).

2. Aksesibilitas (*accessibility*), yaitu sarana yang memudahkan wisatawan untuk mencapai suatu tujuan (Sunaryo, 2013).
3. Amenitas (*amenity*), berupa fasilitas pendukung yang memberi kenyamanan bagi wisatawan saat berwisata (Sunaryo, 2013).
4. Pelayanan dukungan (*ancillary*), sebagai sarana pelayanan wisatawan, seperti *tourism information* (Sunaryo, 2013).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode *location quotient* untuk menentukan peranan sektor pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat dan *quantitative SWOT* yang menghasilkan nilai yang mempunyai bobot untuk menentukan perencanaan strategi yang sesuai di lingkungan obyek wisata. Analisis data tersebut digunakan untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat di Pantai Sebuai Timur. Analisis SWOT merupakan cara untuk memetakan pengembangan dan mengevaluasi persoalan bisnis yang didasarkan atas faktor internal (dalam) dan eksternal (luar) yaitu *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threats* (Cahyani, 2021).

*Location quotient* (LQ) bersifat statis karena hanya mendeskripsikan dalam satu titik periode, maka dilanjutkan variansi analisis LQ yang dikenal dengan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu diasumsikan bahwa setiap nilai tambah sektoral pada Produk Domestik Regional Bruto memiliki nilai rerata laju pertumbuhan ekonomi setiap tahun selama jangka periode tahun dimulai dan

tahun bersela (Sanjaya, dalam Basorudin, 2021). Pendekatan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010 selama jangka waktu tahun 2021 dan tahun 2022 digunakan untuk menghitung LQ. Secara matematis, rumus LQ adalah (Basorudin, 2021):

$$LQ = \frac{Xk/TSk}{Xp/TSp}$$

Keterangan:

Xk = PDRB ADHK 2010 setiap sektoral di tingkat kabupaten;

Xp = PDRB ADHK 2010 setiap sektoral di tingkat provinsi;

TSk = PDRB ADHK 2010 total seluruh sektoral di tingkat kabupaten;

TSp = PDRB ADHK 2010 total seluruh sektoral di tingkat provinsi.

Kriteria LQ yaitu jika LQ lebih besar dari 1 disebut sektor basis dengan keunggulan dan jika LQ lebih kecil sama dengan 1 disebut sektor non basis yang tanpa keunggulan. Rumus DLQ secara matematis, adalah sebagai berikut:

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + Dik)/(1 + Rik)}{(1 + Dip)/(1 + Rip)} \right\}^t$$

Keterangan:

Dik = rerata laju pertumbuhan PDRB setiap sektoral di kabupaten;

Rik = rerata laju pertumbuhan PDRB kabupaten;

Dip = rerata laju pertumbuhan PDRB setiap sektoral di provinsi;

Rip = rerata laju pertumbuhan PDRB provinsi;

t = tahun periode analisis.

Kriteria pengujiannya jika DLQ lebih besar dari 1 maka pariwisata berpotensi menjadi sektor basis pada waktu yang akan datang, tetapi jika DLQ lebih kecil sama dengan 1 maka pariwisata belum bisa menjadi sektor basis di masa depan.

### Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pantai Sebauai Timur, Desa Sebauai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah dan dilakukan observasi penelitian pada tanggal 28 Juli 2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk analisis adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto dari Badan Pusat Statistik dan data primer yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, kajian literatur, dan kuesioner secara *purposive random sampling*.

Subyek data primer diperoleh dari masyarakat Desa Sebauai dan orang yang pernah berwisata ke Pantai Sebauai. Sumber informan merupakan responden yang pernah dan mengetahui keberadaan Pantai Sebauai Timur Kabupaten Kotawaringin Barat.

### Teknik Analisa Data

Beberapa teknik analisa data yaitu pengumpulan data, perampangan data, penyajian data, dan penyimpulan analisis data. Analisis *location quotient* dilakukan dengan perhitungan perbandingan antara besaran PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat terhadap besaran peranan sektoral ditingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Pada bagian display data ditampilkan

cara menganalisis untuk menentukan strategi SWOT. Dalam menentukan sebuah bobot, rating dan skor pada SWOT menggunakan rumus yang tepat. Berikut adalah rumus untuk memperoleh jumlah bobot sebelum mendapatkan hasil skor:

$$B = F_i / TF$$

Keterangan:

B : Bobot

$F_i$  : Jumlah setiap faktor internal dan eksternal

TF : Total seluruh faktor internal dan eksternal.

Setelah jumlah bobot diketahui, berikutnya menentukan rating untuk memperoleh nilai skor. Rating nilai pada faktor kekuatan dan peluang diberi skor 1 sampai dengan 4. Jika indikator kinerja buruk dari faktor pesaing diberi skor 1, sedangkan bila indikator kinerjanya setara pada faktor pesaing diberi skor 2. Apabila indikator kinerja lebih unggul dari faktor pesaing dapat diberi skor 3 dan 4 jika paling unggul.

Faktor kelemahan diberi rating nilai skor 1 sampai dengan 4. Skor 1 diberi bila indikator punya banyak kelemahan dari faktor pesaing, sedangkan jika indikator lebih menurun dari faktor pesaing diberi skor 4. Pemberian rating pada faktor kelemahan dan faktor ancaman berkebalikan dengan rating faktor kekuatan dan peluang. Nilai skor ditentukan dengan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Rating}$$

Strategi yang dipilih ditentukan berdasarkan faktor yang mempunyai nilai skor dan bobotnya tinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Potensi Peran Sektor Pariwisata dengan *Location Quotient***

Perbandingan nilai setiap sektoral dalam metode *location quotient* dilakukan pada data Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2021-2022 (Tabel. 1). Sektor basis pada analisis LQ lebih besar dari 1 di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat pada sektor Industri Pengolahan, Pedagangan Besar dan

Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, dan Jasa Keuangan dan Asuransi. Secara dinamis *location quotient* (DLQ) menunjukkan sektor basis berkelanjutan terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, dan Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial.

**Tabel 1. Hasil LQ dan DLQ**

Kabupaten Kotawaringin Barat Lapangan Usaha PDRB Seri 2010	LQ		DLQ
	2021	SLQ 2022	
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,008	0,966	0,924
B, Pertambangan dan Penggalian	0,459	0,683	<b>1,544</b>
C, Industri Pengolahan	<b>1,480</b>	<b>1,420</b>	0,926
D, Pengadaan Listrik dan Gas	0,686	0,683	0,992
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,407	1,387	0,975
F, Konstruksi	0,829	0,830	<b>1,002</b>
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	<b>1,473</b>	<b>1,421</b>	0,938
H, Transportasi dan Pergudangan	<b>1,640</b>	<b>1,584</b>	0,942
<b>I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	0,670	0,625	0,885
J, Informasi dan Komunikasi	0,591	0,601	<b>1,034</b>
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	<b>1,102</b>	<b>1,100</b>	0,998
L, Real Estate	0,747	0,729	0,957
M,N, Jasa Perusahaan	0,728	0,683	0,896
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,316	0,322	<b>1,035</b>
P, Jasa Pendidikan	0,606	0,588	0,946
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,495	0,480	0,946
R,S,T,U Jasa lainnya	0,682	0,668	0,963

(Sumber: Analisis olah data, 2023)

Hasil analisis LQ (sebesar  $0,625 < 1$ ) dan DLQ (sebesar  $0,885 < 1$ ) dapat disimpulkan bahwa peran sektor pariwisata (proporsi alokasi akomodasi dan makan minum) menjadi sektor non basis, namun hal ini menjadi peluang investasi yang besar mengingat aksesibilitas destinasi wisata di

Kotawaringin Barat telah didukung pemerintah daerah melalui peraturan perencanaan penataan tata ruang wilayah di masa depan. Meskipun pariwisata belum bisa menjadi sektor basis di masa depan tetapi besar peluang untuk dikembangkan dan dilestarikan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pemerintah mendukung perkembangan pariwisata Kotawaringin Barat. Salah satu destinasi yang dapat dikembangkan adalah Pantai Sebuai Timur. Pengembangan sepanjang pantai Kecamatan Kumai menjadi salah satu upaya pembangunan daerah dalam perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Kotawaringin. Oleh karena itu perlu penyusunan strategi pengembangan wisata yang tepat dengan didukung analisis identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT.

#### Identifikasi Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Hasil observasi Pantai Sebuai Timur menemukan beberapa faktor

internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan Pantai Sebuai Timur. Faktor tersebut dihitung dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan letak kuadran posisi Pantai Sebuai Timur pada analisis SWOT. Nilai pembobotan dan *skoring* yang dilakukan terhadap faktor internal dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menentukan bahwa Pantai Sebuai Timur memiliki skor kekuatan lebih besar dari skor kelemahan, sehingga total skor kuadran X (IFAS) sebesar (0,06). Hal tersebut meyakini bahwa Pantai Sebuai Timur masih memiliki faktor kekuatan yang dapat menutupi faktor kelemahannya.

**Tabel 2. Skoring dan Pembobotan Faktor Internal**

No.	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>	Bobot	Rating	Skor
1.	Kawasan pesisir pantai bersih bebas dari sampah.	0,08	3	0,25
2.	Suasana pantai yang masih asri, karena terdapat banyak pohon cemara, pohon kelapa, dan pohon ketapang disekitar Pantai Sebuai Timur.	0,11	4	0,43
3.	Pengunjung dapat melihat <i>sunrise</i> dan <i>sunset</i> .	0,11	4	0,43
4.	Tangkapan ikan dari nelayan lokal yang dapat diolah menjadi kuliner, sehingga di Pantai Sebuai Timur dapat dikelola menjadi tempat wisata kuliner.	0,11	4	0,43
5.	Keramahan masyarakat lokal desa Sebuai.	0,1	4	0,41
	Skor dan Bobot Kekuatan ( <i>strength</i> )	<b>0,51</b>		<b>1,94</b>
No	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>	Bobot	Rating	Skor
1.	Pantai Sebuai Timur jauh dari pusat kota Pangkalan Bun dengan jarak $\pm 45,5$ Km.	0,1	4	0,41
2.	Kualitas air yang berwarna coklat keruh karena dekat dengan sungai dan dibawah permukaan air pantai terdapat lumpur.	0,1	4	0,39
3.	Keterbatasan prasarana telekomunikasi.	0,09	3	0,28
4.	Akses jalan tidak sepenuhnya beraspal.	0,1	4	0,41
5.	Belum adanya pengelolaan tempat wisata, hanya terdapat fasilitas pelabuhan sarana pariwisata yang belum aktif, PUSKESMAS, Musholla, dan Toilet.	0,1	4	0,39
	Skor dan Bobot Kelemahan ( <i>weakness</i> )	<b>0,49</b>		<b>1,88</b>
	Total Bobot S + W	<b>1</b>		
Kuadran X: skor S - W = 1,94 - 1,88 = <b>0,06</b>				

(Sumber: Analisis data diolah, 2023)

Skoring dan bobot pada faktor eksternal. Perhitungan tersebut dapat dilihat di **Tabel 3**. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa skor peluang Pantai Sebuai Timur lebih besar dari skor ancaman maka diperoleh total skor

Kuadran Y (EFAS) sebesar (0,41). Nilai total skor yang didapat, *Strengths*: 1,94; *Weaknesses*: 1,88; *Opportunities*: 2,12; dan *Threats*:1,71.

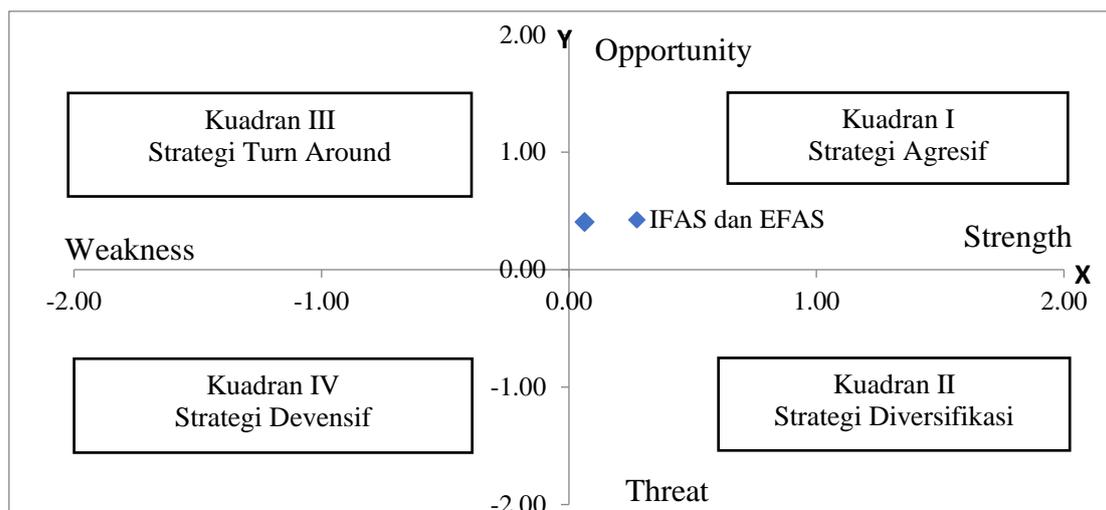
**Tabel 3. Skoring dan Pembobotan Faktor Eksternal**

No.	Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Bobot	Rating	Skor
1.	Terciptanya lapangan pekerjaan.	0,1	4	0,41
2.	Terbuka investasi untuk pengembangan wisata, misal seperti membangun resort dan restoran.	0,11	4	0,43
3.	Berkembangnya SDM desa Sebuai di Pantai Sebuai Timur.	0,1	4	0,42
4.	Dukungan pemerintah dalam mengembangkan pantai Sebuai Timur.	0,11	4	0,43
5.	Pantai Sebuai Timur dapat dikenal oleh banyak pengunjung.	0,11	4	0,43
Skor dan Bobot Peluang ( <i>Opportunities</i> )		<b>0,53</b>		<b>2,12</b>
No	Ancaman ( <i>Threats</i> )	Bobot	Rating	Skor
1.	Abrasi pantai dan curah hujan tinggi, sehingga air laut naik dan gelombang besar.	0,11	4	0,43
2.	Perilaku merusak fasilitas dan timbulan sampah akibat buang sampah sembarangan.	0,1	4	0,4
3.	Masyarakat yang terganggu aktivitas wisata.	0,07	3	0,22
4.	Kurangnya kerjasama antara pemerintah dan pengelola tempat wisata.	0,09	3	0,28
5.	Hewan berbahaya seperti ular laut, ubur-ubur, ikan berduri, kelabang, laba-laba beracun, dan ikan berduri beracun.	0,1	4	0,39
Skor dan Bobot Ancaman ( <i>Threats</i> )		<b>0,47</b>		<b>1,71</b>
Total bobot O + T		<b>1</b>		
Kuadran Y: skor O - T = 2,12 - 1,71 = <b>0,41</b>				

(Sumber: Analisis data diolah, 2023)

Kemudian total keseluruhan nilai IFAS (*strengths* dan *weaknesses*) dan total keseluruhan nilai EFAS (*Opportunities* & *Threats*) diilustrasikan pada diagram *Kuadran Cartesius* analisis

SWOT. Diagram *Cartesius* dapat menentukan arah strategi yang tepat untuk dimanfaatkan dalam pengelolaan obyek wisata menjadi berkembang dan lestari lingkungan fisik maupun sosial.



**Gambar 1. Posisi Pantai Sebuai Timur pada *Kuadran Cartesius* Analisis SWOT**  
(Sumber: Analisis data diolah, 2023)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa posisi Pantai Sebuai Timur terletak pada kuadran I, maka Pantai Sebuai Timur memiliki kekuatan dan memiliki potensi untuk mengembangkan tempat wisata kuliner. Pengembangan usaha wisata Pantai Sebuai Timur dapat terwujud dengan memanfaatkan kekuatan yang ada di Pantai Sebuai Timur. Strategi ini mendukung strategi yang berorientasi pada pertumbuhan agresif (*growth-oriented strategy*).

**Pendekatan Kuantitatif Matriks SWOT**

Faktor internal dan eksternal pada Pantai Sebuai Timur dapat

dikombinasikan menjadi analisis strategi untuk mengawasi keterkaitan antara faktor-faktor tersebut. Analisis ini berguna untuk merencanakan usaha jasa pariwisata yang berpotensi dapat dikembangkan di Pantai Sebuai Timur. Total nilai faktor pada gambar diagram *Kuadran Cartesius* SWOT, diilustrasikan dalam rumus matriks analisis SWOT yang terdapat pada Tabel 4. Matrik ini untuk menentukan nilai skor campuran strategi SWOT. Nilai skor paling tinggi 4,06 didapat dari *Strength – Oportunity*, sedangkan nilai skor yang terendah yaitu *Weakness – Threat* dengan perolehan nilai (3,59).

**Tabel 4. Rumus Matriks Analisis SWOT**

Faktor Eksternal	Faktor Internal	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunity</i> )		Kekuatan dan Peluang (SO) <b>1,94 + 2,12= 4,06</b>	Kelemahan dan Peluang (WO) <b>1,88 + 2,12= 4,00</b>
Ancaman ( <i>Threat</i> )		Kekuatan dan Ancaman (ST) <b>1,94 + 1,71= 3,66</b>	Kelemahan dan Ancaman (WT) <b>1,88 + 1,71= 3,59</b>

(Sumber: Analisis data diolah, 2023)

Strategi *Strength – Opportunity* menjadi arahan pengembangan usaha wisata Pantai Sebuai Timur, karena total nilai skor lebih besar dibandingkan dengan strategi yang lain. Hasil rumusan analisis matriks IFAS dan EFAS pada Tabel 2 dan Tabel 3 dibentuk matriks analisis SWOT untuk menghitung skor campuran dan menentukan analisis strategi SO, ST, WO, dan WT.

**Penyusunan Strategi dengan Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT**

Strategi yang disusun untuk membangun dan memperkuat destinasi wisata menjadi tanggung jawab para pemangku kepentingan sebagai bentuk integrasi dan sinergitas pengelolaan

destinasi wisata termasuk didalamnya kegiatan melestarikan lingkungan hidup. Tidak hanya terkait pada pendapatan yang bertambah, tetapi kesejahteraan, kenyamanan, ketenangan, keramahtamahan, dan perilaku hidup yang sehat dapat mencerminkan keunggulan dan ketangguhan pariwisata daerah Kotawaringin Barat.

Matriks strategi menjadi aktivitas pariwisata yang harus diimplementasikan dan menjadi wujud nyata dari perencanaan pembangunan kepariwisataan. Kegiatan kepariwisataan tersebut dirumuskan dalam bentuk matriks strategis (Tabel 5). Pendekatan kuantitatif SWOT menentukan strategi kekuatan dan peluang (SO) menjadi arahan strategi agresif yang baik.

**Tabel 5. Matriks Strategi Analisis SWOT**

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan ( <i>strength</i> )	Kelemahan ( <i>weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	<b>Kekuatan dan Peluang (SO)</b>	<b>Kelemahan dan Peluang (WO)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan tempat atau wadah untuk wisata kuliner di Pantai Sebuai Timur.</li> <li>- Memberikan penyuluhan kepada warga sekitar mengenai pengelolaan obyek wisata Pantai Sebuai Timur.</li> <li>- Melakukan kegiatan promosi melalui media elektronik ataupun media cetak agar Pantai Sebuai Timur dapat diketahui oleh banyak pengunjung.</li> <li>- Bekerjasama dengan investor guna membantu pengembangan Pantai Sebuai Timur seperti membangun <i>resort</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun jalan pintasan atau jalur cepat untuk menuju ke Pantai Sebuai Timur.</li> <li>- Memberikan fasilitas bagi para pengunjung seperti <i>tourism information</i>, tempat penginapan dan pos keselamatan.</li> <li>- Membangun menara telekomunikasi agar akses telepon atau internet dapat berjalan.</li> <li>- Menjalin kerjasama masyarakat dan pemerintah dalam perbaikan sarana dan prasarana serta akses</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak Desa Sebuai bekerjasama dengan pemerintah untuk ikut serta dalam mengelola Pantai Sebuai Timur.</li> </ul>	<p>jalan menuju Pantai Sebuai Timur.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu masyarakat sekitar dengan menciptakan tempat wisata kuliner, agar memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.</li> </ul>
<b>Ancaman (<i>threat</i>)</b>	<b>Kekuatan dan Ancaman (ST)</b>	<b>Kelemahan dan Ancaman (WT)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan alat <i>early warning system</i> di Pantai Sebuai Timur untuk mendeteksi terjadinya gelombang pasang dan getaran di bawah laut.</li> <li>- Membangun pos keamanan dan keselamatan di Pantai Sebuai Timur untuk berjaga-jaga jika terjadi bencana alam.</li> <li>- Membatasi beberapa area tempat wisata agar masyarakat setempat tidak terganggu.</li> <li>- Membangun tempat kuliner di Pantai Sebuai Timur pada jarak (100 meter) dari titik pasang tertinggi ke arah darat (PPRI No. 51 Tahun 2016).</li> <li>- Bekerjasa antara pemerintah dengan masyarakat sekitar Desa Sebuai untuk perawatan fasilitas serta pengelolaan sampah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun pemecah ombak di Pantai Sebuai Timur untuk mencegah abrasi.</li> <li>- Memberikan tanda peringatan untuk larangan merusak fasilitas dan membuang sampah di sekitar Pantai Sebuai Timur serta pengadaan bak sampah.</li> <li>- Memberikan tanda peringatan hewan berbahaya di pesisir Pantai Sebuai Timur.</li> <li>- Menjalin kerjasama antara pengelola tempat wisata dengan pemerintah terkait pengelolaannya.</li> <li>- Mengadakan pos pengamanan untuk menjaga fasilitas dan lokasi wisata Pantai Sebuai Timur.</li> </ul>

(Sumber: Analisis data diolah, 2023)

## KESIMPULAN

Peran sektor pariwisata dalam kinerja ekonomi daerah Kabupaten Kotawaringin Barat (distribusi dari penyediaan akomodasi dan makan minum) merupakan sektor non basis, sehingga peluang investasi dikembangkan, pelestarian dan berkelanjutan dapat dilakukan sesuai

perencanaan pembangunan tata ruang wilayah. Meskipun bukan sektor basis, tetapi kegiatan pariwisata dapat ditingkatkan guna mendorong pergerakan aktivitas ekonomi lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan berkelanjutan.

Analisis SWOT mengidentifikasi koordinat IFAS dan EFAS berada pada

titik faktor *Kuadran I* yaitu strategi Agresif. Analisis strategi matriks SWOT dirumuskan memiliki nilai tertinggi yaitu *Strength – Opportunity*, sehingga strategi dapat dilakukan dengan mengunggulkan *Strength* untuk memanfaatkan *Opportunity*.

#### **SARAN**

Hasil pembahasan menyimpulkan beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan Pantai Sebuai Timur. Untuk melaksanakan strategi tersebut, disarankan untuk menerapkan hal-hal berikut:

1. Penyediaan lahan untuk membuka lokasi wisata kuliner.
2. Mengadakan penyuluhan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai kepariwisataan dan pengelolaan tempat wisata.
3. Kegiatan promosi dilakukan seluruh masyarakat Desa Sebuai di media sosial.
4. Membuat spot foto yang unik sehingga bisa menjadi ikon Pantai Sebuai Timur.
5. Membuka kerjasama antara investor dan pemerintah mengembangkan Pantai Sebuai timur.
6. Perlu dibangun pos penyelamatan dan pengadaan alat *early warning system* pada jarak kurang lebih 100 M dari air laut untuk mengantisipasi jika terjadi bencana alam, karena faktor cuaca dan iklim memengaruhi keamanan berwisata di Pantai Sebuai Timur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basorudin, Muhammad, et al. 2021. Analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* Sektor Pariwisata Sebagai Indikator *Leading Sector* Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*. Vol. 8, No. 1, hlm. 89-101.
- Cahyani, A. D. 2021. Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. <https://www.researchgate.net/> 04 Mei 2022 (12.02).
- Dzakiyah, Eka Rafiatuz. 2021. Analisis PDRB Malang Raya dalam Menentukan Sektor Unggulan dan Sektor Basis dengan Metode *Location Quotient*, *Tipologi Klassen*, dan *Shift Share*. *Jurnal Ilmiah*: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7528/0/> 04 Juni 2023 (14.04)
- Fadjarjani, S., T. Indrianeu, dan E. B. Singkawijaya. 2021. Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. <https://journal.unesa.ac.id/> 04 Mei 2021
- Hernawan, Y., Musafa, S. W. K. Dewi. 2019. Pengembangan Strategi Bisnis Menggunakan Analisis SWOT Di Perkebunan Kopi Palasari Kabupaten Bandung. <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id>. 05 Desember 2022 (21.03)
- Hestingtyas, L. 2017. Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo. *Tesis*. Program S2

- Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Islamy, Nurul. 2019. Analisis Sektor Potensial, Dapatkah Pariwisata Menjadi Lokomotif Baru Ekonomi Nusa Tenggara Barat? *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol. 2, No. 1, April.
- Juniati, T. dan G. Prabantoro. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Pelanggan Indosat Ooredoo. <http://repository.stei.ac.id>. 22 November 2022 (00.27)
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta; rineka cipta
- Mattufajar, N. G. 2018. Analisis Potensi Pariwisata Di Obyek Wisata Kahyangan Di Kecamatan Tirtoyomo Kabupaten Wonogiri. <http://eprints.ums.ac.id/> 04 Mei 2022 (12.24).
- Nawangsari, D., C. Muryani, dan R. Utomowati. 2018. Pengembangan Wisata Pantai Desa Watu Karung Dan Desa Sendang Kabupaten Pacitan. <https://jurnal.uns.ac.id/> 04 Mei 2022 (12.49).
- Panjaitan, U.I, A. Purwoko, K. S. Hartini. 2016. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. <https://onesearch.id>. 28 November 2022 (02.25).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Sempadan Pantai.
- Ramdan, A. 2019. Kajian Kinerja Dan Ankop Bangunan Pelindung Pantai Di Pantai Tritmaya. <http://eprints.itenas.ac.id/> 04 Mei 2022 (11.56).
- Rangkuti, F. 2006. ANALISIS SWOT TEKNIK MEMBEDAH KASUS BISNIS. <https://books.google.co.id>. 28 November 2022 (01.50).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta:Gava Media.
- Sendi. 2020. Analisis Potensi Obyek Wisata Danau Sebedang Di Kabupaten Sambas. <https://digilib.ikipgriptk.ac.id/> 04 Mei 2022 (12.21).
- Supriyadi, B. dan N. Roedjinandari. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. <https://books.google.co.id>. 11 Desember 2022
- Trishartanto, P., W, M. M., A. Fathoni. 2018. Analisis EFAS-IFAS Dikaitkan Dengan Regulasi Industri Pengiriman Via Airfreingt Pada PT. Angkasa pura Logistik Cabang Semarang (Studi Kasus Pada Angkasa Pura Logistik Cabang Semarang). <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id>. 05 Desember 2022 (21.12)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Zainuri, M., S. Nuringwahyu., D. Zunaida. 2019. Analisis SWOT

sebagai Dasar untuk Merencanakan  
Strategi Pemasaran (Studi Pada  
Ciptaningati Culture Hotel).  
<http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id>.  
05 Desember 2022 (21.07).